

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan daerah tropis yang memiliki potensi untuk pengembangan ternak domba. Domba merupakan ternak yang mudah dipelihara dan bernilai ekonomi tinggi. Permintaan pasar terus meningkat terhadap daging domba untuk konsumsi masyarakat selain untuk memenuhi kebutuhan pada saat Idul Adha, daging domba juga dipasok untuk aqiqah, restoran sampai dengan warung sate kaki lima. Populasi domba di Indonesia berdasarkan data statistik tahun 2017 mencapai 17.142.498 ekor dan meningkat ditahun 2018 mencapai 17.397.696 ekor sedangkan di Jawa Timur pada tahun 2017 mencapai 1.362.062 ekor dan meningkat pada tahun 2018 mencapai 1.378.409 ekor. (Livestock and Animal Health Statistics, 2018).

Ternak ruminansia, termasuk ternak domba yang memiliki karakteristik unik dalam segi pencernaannya. Setiap bahan makanan yang dikonsumsi ternak domba tidak semuanya langsung masuk ke dalam lambung, umumnya bahan makanan tersebut mengalami proses pencernaan dalam rumen oleh mikroorganisme yang ada di dalamnya. Ternak ruminansia dengan tingkat produksi yang tinggi membutuhkan nutrisi, khususnya protein dalam jumlah yang banyak (Saricicek, 2000).

Domba Ekor Gemuk (DEG) adalah salah satu domba asli Indonesia yang merupakan tipe domba pedaging. Mason (1980), menyatakan bahwa

DEG memiliki sifat fisik yang menjadi ciri khasnya, yaitu mempunyai ekor gemuk, berwarna putih, tidak bertanduk, berbulu kasar, mampu beradaptasi pada iklim kering dan mampu beranak 1 – 2 ekor per kelahiran dan kadang 3 ekor. Kekhasan ini merupakan ekspresi dari kekhasan potensi genetik DEG, yang belum teroptimalkan dan cenderung dieksploitasi. Menurut Lopes *et al.* (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ternak dapat diukur melalui PBBH dan perubahan ukuran-ukuran tubuh. Pertumbuhan ternak dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun faktor yang paling dominan adalah kualitas pakan (Parakkasi, 1999).

Pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu usaha peternakan. Pakan ternak yang berkualitas harus mengandung protein dalam jumlah cukup. Protein juga salah satu komponen nutrisi penting dalam pakan yang sangat dibutuhkan oleh ternak untuk proses produksi. Protein pakan dapat berasal dari tanaman (protein nabati) atau hewan (protein hewani). Namun mempunyai kekurangan yaitu bau tak sedap yang dapat mengganggu palatabilitas ransum.

Tepung ikan merupakan salah satu bahan pakan yang berpotensi sebagai sumber protein maupun lemak terutama asam lemak tak jenuh rantai panjang (polyunsaturated fatty acids–PUFA) yang diketahui banyak berperan dalam memperbaiki penampilan reproduksi ternak (Ashes *et al.*, 1992; Palmquist dan Kinsey, 1994; Spain *et al.*, 1995). Mandell *et al.* (1997) melaporkan bahwa tepung ikan banyak mengandung asam lemak esensial eicosapentaenoic acid (EPA, C20:5n-3) yaitu sebanyak 5,87 g dan docosahexanoic acid (DHA, C20:6n-3) sebanyak 9,84 g/kg. Asam lemak

esensial tersebut dilaporkan oleh banyak peneliti mempunyai fungsi unik dalam meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan penampilan reproduksi ternak (Pike et al., 1994; Burke et al., 1997).

Complete Feed seperti dengan bahan tepung ikan akan mengalami penguraian yang merugikan apa bila didegradasi dalam rumen. Menurut Mahadevan, *et al.* (1980), tepung ikan mengalami degradasi dalam rumen sebesar 31 persen, dan palatabilitas tepung ikan rendah jika dikonsumsi hewan Ruminansia.

Pada saat sekarang ini belum banyak penelitian tentang penambahan tepung ikan dalam ransum pakan untuk ternak domba. Padahal tepung ikan memiliki keunggulan Asam lemak esensial yang dilaporkan oleh banyak peneliti mempunyai fungsi unik dalam meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan penampilan reproduksi ternak yang bermanfaat bagi ternak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian Tepung Ikan dalam *Complete Feed* terhadap pertambahan bobot badan domba ekor gemuk di Peternakan Pendowo Farm Desa Tanjung Kawasan Perumahan Witara Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Kegunaan penelitian ini adalah agar hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan masyarakat terutama petani dan peternak ruminansia mengenai tepung ikan sebagai salah satu bahan pakan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian tepung ikan dalam *complete feed* terhadap penambahan bobot badan domba ekor gemuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung ikan dalam *complete feed* terhadap penambahan bobot badan domba ekor gemuk.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menformulasi pakan yang baik.
2. Bagi peternak, sebagai referensi atau bahan informasi bagi masyarakat mengenai pengaruh pemberian tepung ikan dalam *complete feed* terhadap penambahan bobot badan domba ekor gemuk.
3. Sebagai referensi untuk dapat membuka wawasan khususnya peternak dan petani untuk memilih pakan sumber protein yang bagus bagi domba ekor gemuk.

1.5 Kerangka Pikir

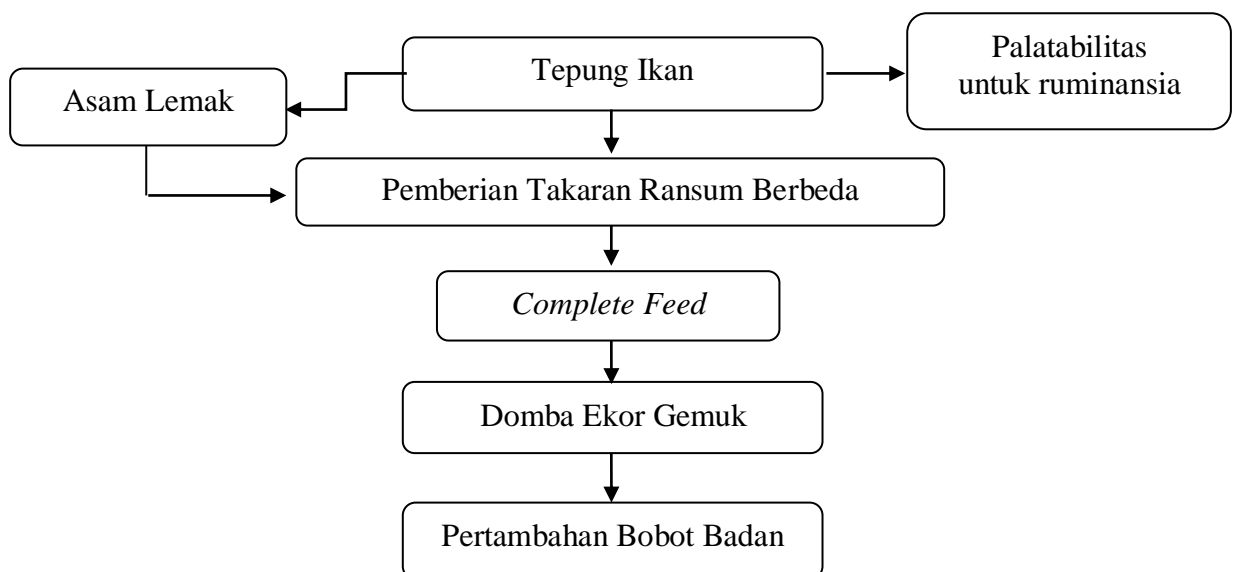
Penelitian sejenis pernah dilakukan:

1. Penggunaan Tepung Ikan dalam Pakan Konsentrat dan Pengaruhnya Terhadap Pertambahan Bobot Badan Kambing Betina (Marjuki, 2008).
2. Performa Domba Yang Diberi *Complete Feed* Kulit Buah Kakao Terfermentasi (Kamalidin, 2012).
3. Pengaruh Imbangan Hijauan dan Konsentrat Pakan Komplit Terhadap Konsumsi, Pertambahan Bobot Badan dan Konversi Pakan Domba (Hery Supratman, 2016).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah mulai dari takaran tepung ikan yang berbeda, materi yang digunakan berbeda, banyaknya materi yang digunakan juga berbeda.

Berdasarkan latar belakang dalam rumusan masalah, kerangka fikir digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



Tepung ikan adalah salah satu bahan pakan sumber protein hewani yang tinggi protein dan mudah didapatkan yang sangat berguna untuk dimanfaatkan sebagai campuran bahan makanan ternak, yang dalam penelitian ini digunakan dalam campuran *Complete Feed* dengan takaran masing-masing perlakuan ialah P0 : 0%, P1 : 5%, P2 : 10%, P3 : 15%.

Obyek dalam penelitian ini ialah Domba Ekor Gemuk (DEG) dengan jumlah 4 ekor jantan dan 4 ekor betina yang nantinya akan diberi *Complete Feed* berbasis Tepung Ikan sesuai perlakuan dan pengelompokannya.

Variable pengamatan pada penelitian ini adalah pertambahan bobot badan yang akan dilakukan penimbangan setiap minggunya.

1.6 Hipotesis

H0: Tidak Terdapat Pengaruh Pemberian Tepung Ikan dalam *Complete Feed* Terhadap Pertambahan Bobot Badan Domba Ekor Gemuk.

H1: Terdapat Pengaruh Pemberian Tepung Ikan dalam *Complete Feed* Terhadap Pertambahan Bobot Badan Domba Ekor Gemuk.